

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk penghormatan yang dilakukan oleh umat beragama di Indonesia kepada Tuhan-nya adalah melakukan ibadah. Bagi agama Buddha, ibadah ditunjukkan dengan melaksanakan kegiatan puja bakti dengan melafalkan ayat-ayat yang bersumber pada Tripitaka atau kitab agama Buddha. Hal itu merupakan suatu bentuk penghormatan dan perenungan serta penanaman sifat-sifat mulia Buddha. Ayat-ayat tersebut dituangkan dalam bentuk Paritta yang digunakan umat beragama Buddha untuk melakukan puja bakti atau ibadah. Paritta (Pāli) mempunyai makna perlindungan, merupakan nasehat-nasehat Sang Buddha yang kuat apabila bisa dihafal, pengulangan dalam membaca paritta dapat mempercepat berbuahnya karma baik dan membuat hambatnya berbuah karma buruk (Yayasan Sangha Theravada Indonesia, dalam Dhammadhīro 2011:XV).

Clara merupakan Ketua Ikatan Pembina Gelanggang Anak-anak Buddhis Indonesia (IPGABI) di Jakarta. Hal yang dilakukan setiap minggunya oleh Clara adalah mengkoordinasikan seluruh pembina gelanggang anak Buddhis di vihara maupun cetiya untuk mengembangkan agama Buddha di Jakarta. Menurut Clara (2023), Anak-anak sebaiknya dari kecil sudah ditanamkan pendidikan soal agama terutama cara membaca paritta, karena dengan pengenalan agama Buddha dapat membentuk karakter anak sebagai umat Buddha juga.

Berdasarkan kusioner yang telah disebarkan penulis kepada anak-anak di beberapa vihara Jakarta, didapatkan bahwa 100 anak Buddhis masih belum mengetahui dan memahami cara membaca paritta. Clara (2023) mengatakan bahwa saat ini yang menjadi masalah dikarenakan cara pendekatan yang masih satu arah dan masih dalam bentuk konvensional, sehingga anak belum dapat memahami apa yang dipelajarinya dan diperlukan media edukasi yang berbentuk buku untuk mendukung pembelajaran cara membaca paritta bagi anak.

Dilihat dari studi eksisting yang penulis lakukan, media yang mendukung anak untuk belajar adalah media yang komunikatif dan informatif, disertai tampilan visual yang dominan serta didukung dengan penggunaan warna pada media tersebut.

Melihat dari permasalahan tersebut, penulis bermaksud membuat buku panduan mengenai cara pembacaan paritta berbahasa pali bagi anak-anak buddhis. Setelah melakukan riset di lapangan, penulis mendapatkan bahwa buku panduan ini belum pernah dibuat. Buku panduan digunakan penulis agar anak-anak bisa lebih fokus kepada hal yang ingin dipelajari dan menjauhkan pengaruh *gadget*. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam memahami manfaat pembacaan paritta seperti meningkatkan keyakinan, meningkatkan konsentrasi, hingga dapat merenungkan sifat-sifat mulia Sang Buddha.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah penjabaran pada latar belakang, maka rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai berikut :

Bagaimana perancangan buku panduan mengenai cara pembacaan paritta berbahasa pali untuk anak buddhis berusia 6 sampai 12 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan topik perancangan yang dibuat, penulis menentukan batasan permasalahan guna memperoleh informasi yang tidak meluas, sebagai berikut:

- a) Demografis
 - Primer :
 - Usia : 6-12 tahun
 - Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - Agama : Buddha
 - Pendidikan : SD
 - Bahasa Yang Digunakan : Bahasa Indonesia

Praktisi asal Inggris yakni Elizabeth Allen, menyatakan bahwa menyarankan anak-anak untuk belajar berbahasa asing sebelum anak-anak berusia 10 tahun yakni pada rentang usia 3-11 tahun. Untuk usia

dias itu, anak akan lebih susah untuk menerima kosakata bahasa asing (dikutip dari halodoc.com). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan anak-anak diumur tersebut sedang proses tumbuh dan berkembang serta memiliki keingintahuan yang tinggi. Selain itu, anak-anak juga dapat diberikan pengetahuan tentang agama sejak dini untuk bekal masa depan anak tersebut.

- Sekunder :
 - o Para pembimbing anak dalam belajar agama seperti guru dan pembimbing sekolah minggu.

b) Geografis

- Wilayah : Jabodetabek
(diutamakan di DKI Jakarta)

DKI Jakarta merupakan provinsi dengan jumlah populasi yang paling banyak di Indonesia dan juga merupakan provinsi yang paling banyak pemeluk agama Buddha terbanyak. Dikutip dari dataindonesia.id, umat beragama Buddha yang terdapat di Jakarta di tanggal 31 Desember 2021 sebanyak 395.365 jiwa atau 19,44% dari seluruh umat beragama Buddha di Indonesia.

c) Psikografis

- Primer :
 - o Sikap : Memiliki keingintahuan yang tinggi
 - o Gaya hidup : Aktif mengikuti kegiatan ibadah
- Sekunder :
 - o Sikap : Memiliki kesadaran untuk melestarikan agamanya sendiri
 - o Gaya hidup : Aktif mengikuti kegiatan ibadah

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan penulis, maka dari itu didapatkan tujuan dari tugas akhir ini, yakni

merancang buku panduan mengenai cara pembacaan paritta berbahasa pali untuk anak buddhis berusia 6 sampai 12 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diperoleh dari tugas akhir ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu manfaat bagi penulis, bagi orang lain, dan bagi universitas.

1. Manfaat bagi Penulis

Dengan adanya perancangan tugas akhir ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan dapat menerapkan hal-hal yang dipelajari penulis selama di perkuliahan ke dalam suatu karya yang dapat berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

2. Manfaat bagi Orang Lain

Melalui perancangan yang penulis lakukan, diharapkan dapat membantu anak-anak buddhis untuk belajar mengenai cara pembacaan paritta berbahasa pali.

3. Manfaat bagi Universitas

Tugas akhir yang penulis rancang ini diharapkan menjadi studi referensi bagi mahasiswa maupun pengajar di Universitas Multimedia Nusantara.

